

Pendampingan Program Tahsinul Qur'an Menggunakan Metode Baghdadi Di SMP Negeri 1 Padang Panjang

Nurfadhilah^{1*}, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

E-mail: nurfadhila.azharida@gmail.com^{1*}, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³, rezkiamelia1987@gmail.com⁴

Article History:

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 03 November 2024

Accepted: 06 November 2024

Keywords: Pendampingan, Tahsinul Qur'an, Metode Baghdadi

Abstract: Tujuan pengabdian melalui pendampingan program tahsinul Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang dalam membaca dan memahami tajwid bacaan Al-Qur'an, sehingga dalam kesehariannya nanti peserta didik dapat menerapkan ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, mencakup makharijul huruf, dan ahkamul huruf. Minimnya kesadaran dari peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlihat dari kemampuan dan hasil bacaan Al-Qur'an yang diucapkan oleh peserta didik. Berawal dari permasalahan ini, kemudian diberikan solusi berupa pendampingan program tahsinul Qur'an menggunakan metode baghdadi, sebagai upaya melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pendampingan ini menggunakan metodologi ABCD (Asset Based Community Development) yang berorientasi pada pemberdayaan kemampuan dari peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada program tahsinul Qur'an ini diterapkan metode baghdadi yang didukung dengan teknik pengulangan agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya metode baghdadi memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil dari pendampingan tahsin ini dari sebelumnya peserta didik belum tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an sekarang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang mencakup ahkamul huruf, dan makharijul huruf.

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik pada suatu sekolah diperoleh melalui penerapan pendidikan Islam berbasis iman dan takwa. Sebagaimana yang ditemukan, bahwa sudah banyak sekolah-sekolah mengedepankan nilai-nilai agama, dan karakter Islami yang diterima peserta didik, terkhususnya pada bidang Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan tahfiz, tahsin, cerdas Al-Qur'an,

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), dan Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Perintah kepada kita untuk membaca agar mendapat pengetahuan ini telah disampaikan oleh Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, terdapat pada kata "iqra' berarti bacalah". Berdasarkan perspektif Islam, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam menuju kearah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Qawi, 2017) . Dalam hal ini berarti pendidikan Islam bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang memiliki kepribadian dengan pola iman dan takwa kepada Allah SWT.

Dalam membaca Al-Qur'an umat Islam diminta untuk benar dan tepat dalam melafazkan ayatnya agar tidak salah dalam arti dan maknanya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Muzzamil ayat 4 yang berarti "bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan benar, tidak terburu-buru dan meresapi setiap makna kata dalam ayat yang dibaca.

Tahsin Al-Qur'an merupakan program yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya (Khoir, 2021) . Tahsin Al-Qur'an dapat diartikan sebagai penyempurnaan lafaz, pengucapan huruf dalam ayat Al-Qur'an dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf lain seperti hukum ikhfa, idzhar, idgham, iqlab, dan sebagainya (Assya'bani et al, 2021).

Pendampingan membaca Al-Qur'an melalui program tahsin yakni membaca dengan sebenar-benar bacaan. Perintah untuk membaca Al-Qur'an hukumnya *fardu a'in*, wajib bagi setiap muslim sedangkan belajar untuk menjadi ahli Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah* (Rizky et al, 2022) . Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca Al-Qur'an terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang fatal menyebabkan berubahnya arti makna kata, misalnya salah menyebut huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad atau Tajwid (Rizky et al, 2022).

Kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan ada pula yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang terlihat saat pengamatan di SMP Negeri 1 Padang Panjang. Melalui bimbingan guru kepada peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an diharapkan dapat mempercepat kelancaran membaca Al-Qur'an dari peserta didik. Oleh karena itu, di SMP Negeri 1 Padang Panjang dilaksanakan program tahsin sebagai upaya pembimbingan kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan secara langsung (berhadapan-hadapan) dengan guru, sehingga guru akan lebih mudah mengoreksi kesalahan bacaan dari peserta didik dan guru dapat pula mencontohkan secara langsung bacaan yang benar. Hal ini dilakukan agar nantinya bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan oleh guru dapat ditirukan oleh peserta didik. Faktor yang mendukung cepat atau lambat nya peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an selain dari minat dan bakatnya, juga dapat dilihat dari bagaimana sekolah itu memfasilitasi peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan terstruktur kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan metode Baghdadi.

Metode baghdadi merupakan metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang dalam penyampaian materi Al-Qur'an. Metode Al-Baghdadi dalam

penerapannya diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Sehingga setelah Metode Al-Baghdadi diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat mengetahui kaidah dalam Al-Qur'an dan sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih (Fitriani, 2024); (Putri, 2023) Cara pembelajaran pada metode Baghdadi dimulai dari huruf hijaiyah alif sampai ya'. Kemudian setelah itu diajarkan tanda baca (harakat) dan lafal dalam membacanya serta bunyi bacaannya (Maman et al, 2021). Metode ini memiliki kelebihan bagi peserta didik akan lebih mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan materi, peserta didik sudah menghafalkan huruf hijaiyah dan peserta didik yang sudah lancar akan langsung melanjutkan ke materi yang selanjutnya, sehingga tidak mengganggu teman yang lainnya (Al Mujib, 2024), dan materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah (Putri, 2023). Metode baghdadi ini pada umumnya gurulah yang mencontohkan melafalkan sesuatu, kemudian barulah para peserta didik mengikutinya sebagaimana petunjuk guru (Muhammad, 2018). Dalam hal ini, peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kewajiban seorang Muslim untuk menguasai keterampilan membaca al-Qur'an. Langkah awal untuk memahami al-Qur'an adalah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah Shalat (Samsi, 2021). Bahkan peserta didik memiliki pengetahuan bahwa membaca al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Padang Panjang melalui metode baghdadi mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang sudah mulai lancar dan tepat, selain itu bagi siswa yang sebelumnya masih sulit membedakan huruf hijaiyah, sekarang sudah benar dalam membaca Al-Qur'an karena sudah tahu bacaan yang benarnya. Diharapkan kegiatan ini membawa perubahan dan kesadaran bagi para peserta didik tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid sehingga nantinya dapat menghasilkan output pembelajaran berupa peserta didik yang memiliki kompetensi Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Fakhrurrozi et al, 2022); (Tumanggor, 2022); (Halimah, 2023); (Asfahani, 2022)

Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu yang relevan, bahwa terdapat perbedaan dengan pengabdian penulis ini. Perbedaannya terlihat pada tahap persiapan, yang mencakup tempat lokasi pengadaan pengabdian, metode yang digunakan dalam pengabdian, dan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Selain itu, perbedaan yang paling terlihat dan menjadi kelebihan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada metode tahsin yang digunakan penulis. Penulis menerapkan metode Baghdadi dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Padang Panjang. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk memperbaiki program tahsin Al-Qur'an peserta didik, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan diawal yaitu menjadikan peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan tahsinul Qur'an di SMP Negeri 1 Padang Panjang ini dilakukan pada hari kamis dan jum'at. Metode yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) (Afandi et al, 2022). Dalam prosesnya, pendekatan berbasis metode ABCD ini memperlihatkan bahwa ketika komunitas memiliki pandangan positif terhadap asetnya dan menyadari pentingnya pemberdayaan dan pengembangan komunitas maka aset yang dimiliki oleh komunitas akan berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan dalam mencapai tujuan komunitas tersebut

(Afandi et al, 2022).

Hal ini diperkuat dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, yang membahas tentang masyarakat pada suatu kaum, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, yang mana jika hal ini dikaitkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini, maka kaum yang dimaksud dalam ayat ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan tahsinul Qur'an. Untuk merubah kondisi peserta didik yang awalnya tidak mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu diketahui potensi dan kekurangan yang mereka miliki sehingga dapat mengubahnya menjadi kondisi yang lebih baik. Berdasarkan pendapat ini, pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Padang Panjang, dimaksudkan untuk bisa menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menciptakan keunggulan dalam membaca Al-Qur'an.

Pengabdian dalam kegiatan tahsinul Qur'an ini menerapkan metode baghdadi dalam membimbing peserta didik. Diawali dengan menjelaskan tentang tujuan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar beserta manfaatnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian konsep materi dari dasar pengenalan huruf hijaiyah dan mempraktekkan kaidah ilmu tajwid yang mendukung pelaksanaan tahsin Al-Qur'an, mencakup makhrijul huruf, ahkamul huruf dan sifatul huruf. Setelah itu, peserta didik diminta membaca Al-Qur'an sesuai arahan yang sudah disampaikan, sambil diiringi dan dikoreksi bacaan yang disampai peserta didik oleh guru. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini digunakan teknik pengulangan agar peserta didik dapat fasih dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an. Sasaran utama pendampingan ini adalah peserta didik di SMP 1 Padang Panjang. Dalam pendampingan tahsin ini peserta didik diminta selalu membawa Al-Qur'an. Tujuan pendampingan ini untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mengetahui ilmu tajwid dan memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan tahsinul Qur'an di SMP Negeri 1 Padang Panjang ini mampu memberikan solusi bagi peserta didik yang belum memahami kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, untuk bisa mengetahui dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an lebih tepat. Melalui pendampingan tahsinul Qur'an yang dilakukan ini, peserta didik dapat terarah dan lebih fokus dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Selain itu, pembelajaran juga diselingi dengan kisah para pecinta Al-Qur'an sebagai semangat dan motivasi bagi peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya.

Oleh karena itu, dilakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tahsinul Qur'an yang sifatnya terperinci, dimulai dari persiapan, penjelasan konsep materi ilmu tajwid, pengulangan materi tentang kaidah ilmu tajwid yang kemudian dipraktikkan oleh peserta didik dan pendalaman materi tentang kaidah ilmu tajwid beserta irama dalam membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang sudah lancar dan benar bacaan Al-Qur'annya. Pada tahap proses pelaksanaan tahsinul Qur'an ini, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok baris ataupun lingkaran, yang mana peserta didik dapat langsung berhadapan dengan guru dalam masing masing kelompok, dengan peserta didik sedikitnya dua orang. Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilakukan bertahap sesuai tingkat kedalaman materi dan kebutuhan peserta didik. Diawali dengan pengenalan konsep dan tujuan mempelajari ilmu tajwid, kemudian guru menjelaskan materi terkait tema yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, guru menyampaikan materi sambil memperagakan tempat keluarnya huruf hijaiyah yang benar itu berasal dari bagian mana, setelah itu dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an, apakah sudah benar peserta didik dalam

mengucapkan huruf syin jika ditinjau dari konsep makharijul hurufnya. Seperti itu juga pada tema ahkamul huruf yang membahas macam macam hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an seperti bahasan qalqalah, apakah sudah benar peserta didik dalam membaca ayat yang ada hukum bacaan qalqalahnya, apakah sudah sesuai dengan konsep hukum bacaan qalqalah yang apabila dibaca maka suaranya akan seperti memantul. Apabila belum tepat maka pembimbing akan mencontohkan bacaan yang benar dan peserta didik dapat mengikutinya.

Pendampingan kegiatan tahsinul Qur'an menggunakan metode baghdadi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penjelasan konsep ilmu tajwid dan tujuan mempelajari ilmu Tajwid

Kegiatan awal dalam proses pelaksanaan kegiatan tahsinul Qur'an ini dibahas tentang konsep mempelajari ilmu membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Peserta didik dikumpulkan dalam suatu kelas untuk bisa menerima penyampaian materi tentang apa itu ilmu tajwid dan apa tujuan mempelajarinya. Pada tahap awal ini juga dapat diketahui pencapaian bacaan Al-Qur'an dari peserta didik, apakah sudah lancar, masih ragu-ragu, terbata-bata atau masih belum tahu tentang huruf hijaiyah. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam tahap ini adalah mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk bisa memahami bacaan Al-Qur'an pada bagian yang belum dikuasai peserta didik.



Gambar 2. Pembimbingan kepada peserta didik mengenai cara membaca Al-Qur'an

Kegiatan tahsin Al-Qur'an ada dilakukan dalam kelompok kecil, yang bertujuan untuk memfokuskan kefasihan membaca Al-Qur'an dari peserta didik sesuai ilmu tajwid yang benar. Pelaksanaan tahsin Al-Qur'an pada gambar 2 ini menggunakan metode Baghdadi. Melalui

metode ini terlihat perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik, dari yang sebelumnya masih terbata-bata, dengan beberapa kali pertemuan sudah mulai terlihat kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 3. Kegiatan Tahsinul Qur'an dalam mempelajari makharijul huruf

Gambar 3 terlihat pelaksanaan bimbingan pada program tahsinul Qur'an dalam mengajarkan tentang makharijul huruf, bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar sesuai tempat keluarnya sebagaimana yang telah ditentukan dalam ilmu tajwid. Peserta didik ketika sudah diajarkan maka diminta untuk menjelaskan dimana tempat keluar suatu huruf hijaiyah yang disampaikan oleh guru pendamping tersebut. Penjelasan dari siswa ini juga disertai dengan menunjukkan letak keluar huruf tersebut dan perbedaannya dengan huruf lainnya.

Pentingnya pendampingan ini tergambar dari potensi positif yang dapat dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga menciptakan kedekatan hubungan antara peserta didik dengan Al-Qur'an yang membuat ketenangan di dalam hati peserta didik, serta menciptakan hubungan kolaboratif antara peserta didik dengan guru PAI yang menjadi pembimbing dan pendamping peserta didik dalam belajar cara membaca Al-Qur'an. Melalui pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an ini, peserta didik dapat merasakan manfaat nyata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak hanya menjadi transfer ilmu semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, melalui pengamalan membaca Al-Qur'an dengan fasih.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadi di SMP Negeri 1 Padang Panjang, dapat penulis simpulkan bahwa sebelum memulai pendampingan maka harus disesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, perlu juga untuk kita mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan kesulitan dari peserta didik dalam mempelajari materi yang akan kita berikan. Semua hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam pendampingan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dan harapan. Dari proses pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadi yang telah dilaksanakan, terlihat kemajuan yang signifikan dari peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga penerapan metode ini

sangat membantu dan bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

PENGAKUAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta majelis Guru SMP Negeri 1 Padang Panjang dan Dosen UIN Imam Bonjol Padang atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan pendampingan program tahsin Qur'an menggunakan metode baghdadi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Padang Panjang yang sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tahsin Al-Qur'an. Selain itu, ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak pengelola jurnal Ulil Albab (Jurnal Ilmiah Multidisiplin) yang sudah menerima artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (p.228). Surabaya: DPTKI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Fakhrurrozi., Rafli, A. F., Nazrian, A., Wijaksono, A., Saragih, F. A., & Shalihin, M. (2022). The Contribution of Tahsin to Increase Quality of Reading Al-Qur'an. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 25-38. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.270.
- Halimah, A., Adriansah, A., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia SMP di Kampung Cihanjawa Kolot. *PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 32-41. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/5>.
- Khoir, Z. Z., Karo, T. K., & Riyadi, S. (2021). Perbaikan Bacaan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qira'ah. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 19-26.
- Qawi, Abdul. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 265-283. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>
- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53-62. <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/view/207>.
- Tumanggor, I., Ramadani, H., & Gunawan, C. (2022). Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 19-27. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2022). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.7>
- Al Mujib, A.N. (2024). METODE AL-BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN. *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.47902/almujib.v1i1.87>.
- Asfahani, A., & Hajar, I. (2023). Efektifitas Metode Bagdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa SMP : *The Effectiveness of the Bagdadiyah Method in Reading Learning*

-
- Al-Qur'an Students of SMP. Global Education Journal*, 1(1), 15-26.
<https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.137>.
- Fitriani & Rahmayana. (2024). Fenomenologi Proses Pembelajaran Program BTQ Melalui Metode Al-Baghdadi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bustanul Huda Langsa. *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, 11(1), 34-43.
- Muhammad. (2018). Metode Al Baghdadiyah: Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 96-122.
<https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i1.6>.
- Maman., Muhajir., & Syafe'I, Z. (2021). *The Effectiveness of The Al Baghdadi Method in Reciting The Muqatha'ah Letters at The Beginning of The Surah With The Ahkamus Shaut Approach. International Journal of Nusantara Muslim*, 9(2), 394-402.
<https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.16509>.
- Samsi, S. (2021). Perbandingan Metode Iqro' dan Bagdadiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. (*Doctoral Dissertation*). IAIN Parepare.